
MANAJEMEN HUMAS DALAM MENGENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso)

¹Perengki Yansah, ²Abdul Haq As, ³Khoirul Ulum.

¹²³ Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

perengkiyansah@gmail.com¹, abduh14888@gmail.com², k.ulum@yahoo.com³

Article Info

Corresponding Author:

Perengki Yansah

Institut Agama Islam At-Taqwa
Bondowoso, Indonesia

Email:

perengkiyansah@gmail.com

Keywords:

Manajemen Humas;
Lembaga Pendidikan;
SMK Muhammadiyah 1
Bondowoso.

ABSTRACT

Public relations in managing Islamic educational institutions is an effort to build two-way communication between schools and the community. This process aims to get to know each other, understand each other, and work together with a spirit of togetherness to achieve the planned goals. This study seeks to understand public relations management in the development of educational institutions. Using a qualitative approach with a case study method at SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected purposively, including the principal, public relations staff, teachers, and students. Data analysis follows the Miles and Huberman model, including data reduction, presentation, and conclusions. The validity of the data is guaranteed through source triangulation to ensure the validity of the findings. The study results at SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso show several stages in public relations management in developing educational institutions: public relations work program planning, public relations program implementation, and public ion. 1) Public relations work program planning is carried out systematically by forming a special team responsible for public relations functions. Preparing practical strategies and cooperating with various parties also strengthen the school's credibility in the community. 2) The implementation of the public relations program is implemented through various approaches, such as socialization to the community, promotion of PPDB to schools, optimization of social media, and community service programs through "Healthy Tents.". 3) Evaluation of the public relations program is carried out periodically through internal meetings and discussions with parents to assess the effectiveness of the program that has been running and identify aspects that need to be improved. This evaluation will be an integral part of improving public relations strategy in the future.

Article history:

Submission: 22 Februari 2025

Accepted: 26 Februari 2025

Published: 1 Maret 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan suatu bangsa karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Sebagai pilar utama dalam membangun bangsa, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter individu (Faruq & Bakar, 2025). Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat (Astuti et al., 2024)

Lembaga pendidikan di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak-anak (Mahbubi, 2013). Namun, lembaga ini tidak bisa berjalan sendiri tanpa dukungan dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, membangun hubungan yang baik antara

sekolah dan masyarakat sangat penting agar keduanya bisa saling mendukung dan memperkuat peran pendidikan Shihab et al., 2023). Hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen hubungan masyarakat berperan dalam membangun kepercayaan, yang dapat meningkatkan perhatian serta dukungan masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat berperan sebagai pengguna dan pendukung hasil pendidikan, sementara lembaga pendidikan bertugas mencetak lulusan berkualitas. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan pendidikan (Efendi, 2023).

Perkembangan zaman yang cepat telah membawa perubahan besar dalam bidang kehumasan, termasuk di lembaga pendidikan. Humas sekolah menghadapi tantangan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap relevan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada sekolah formal, tetapi juga pada institusi informal seperti pelatihan dan kursus. Oleh karena itu, humas di lembaga pendidikan harus proaktif dalam mengikuti *tren* terbaru guna mempertahankan citra positif dan membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat (Khofi et al., 2024). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, komunikasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Humas sangat penting untuk membangun citra positif, menjaga kepercayaan, dan mempertahankan reputasi lembaga. Hal ini mencakup penyampaian informasi yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab, serta menciptakan hubungan harmonis dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Prinsip ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kejujuran dan akhlak mulia dalam berkomunikasi (Saleh, 2024).

Hakikat humas dalam manajemen lembaga pendidikan Islam adalah proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Proses ini didasari oleh niat dan semangat untuk saling mengenal, saling memahami, saling mencintai, dan saling tolong atau bekerja sama, demi mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Putri & Ristianti, 2024). Humas dalam lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi dan citra lembaga. Masyarakat umumnya menganggap lembaga pendidikan sebagai tempat yang kompeten dalam mendidik generasi penerus, sehingga humas berperan untuk memperkuat kepercayaan tersebut (Setyawan, 2020). Humas dapat menjalin kedekatan dengan publik melalui berbagai media, seperti iklan, media sosial, serta penyebaran informasi tentang perkembangan terbaru organisasi. Selain itu, humas juga perlu menyediakan layanan melalui *contact center* untuk menampung keluhan atau pertanyaan dari masyarakat terkait layanan yang diberikan (Cahyani, 2019).

Optimalisasi peran humas dalam institusi pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, semakin penting di tengah berbagai tantangan yang muncul. Kasus seperti merokok, kekerasan seksual, serta penyalahgunaan alkohol dan narkotika di lingkungan pendidikan dapat merusak citra sekolah dan mengurangi kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, humas yang efektif berperan krusial dalam menjaga reputasi dan keberlangsungan lembaga pendidikan Islam (Suliyah, 2024). Membangun kembali kepercayaan publik setelah suatu insiden bukanlah tugas yang mudah. Namun, peran humas dapat menjadi jembatan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan

mempublikasikan program unggulan serta prestasi siswa untuk menunjukkan kualitas dan komitmen sekolah dalam mendidik generasi penerus. Dengan pendekatan ini, diharapkan citra positif lembaga pendidikan Islam dapat kembali diperkuat di mata masyarakat.

Banyak lembaga pendidikan Islam masih meremehkan peran humas, padahal di era sekarang, humas sangat penting untuk menjaga kualitas dan eksistensi lembaga. Dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan Islam baru, persaingan pun meningkat, sehingga humas berperan krusial dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. Selain fokus pada perbaikan materi dan metode pembelajaran, lembaga pendidikan Islam juga perlu meningkatkan mutu secara keseluruhan. Mutu pendidikan diukur dari sejauh mana lembaga memenuhi standar yang diharapkan oleh masyarakat dan mampu memberikan kepuasan (Rujiah & Sa'diyah, M, 2021). Dalam konteks pendidikan, manajemen Humas yang efektif dapat berkontribusi terhadap peningkatan jumlah peserta didik, membangun kerja sama dengan berbagai pihak, serta meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat. Di era digital saat ini, peran Humas semakin kompleks dengan adanya teknologi informasi yang memungkinkan komunikasi lebih cepat dan luas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki strategi Humas yang adaptif dan inovatif agar dapat mengikuti dinamika perkembangan zaman.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran Humas dalam dunia pendidikan. Sari & Nur (2024) meneliti peran Humas dalam pemasaran layanan pendidikan, termasuk pengembangan strategi pemasaran, komunikasi yang efektif, dan evaluasi berkala. Hasil studi menunjukkan bahwa peran humas dalam pemasaran layanan pendidikan meliputi: (1) keterlibatan dalam pengembangan strategi pemasaran sekolah, (2) komunikasi yang efektif dengan semua pihak serta pemberian umpan balik, dan (3) evaluasi setelah setiap pelaksanaan kegiatan pemasaran. Penelitian Mastufa (2024) berfokus pada strategi manajemen hubungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PR yang efektif di MTs Darussalam Ngoro Jombang mencakup pembuatan website madrasah yang informatif, pemanfaatan media sosial, penyelenggaraan kegiatan menarik bagi masyarakat, serta pembangunan hubungan baik dengan alumni. Penerapan strategi ini terbukti berhasil meningkatkan jumlah siswa baru, prestasi siswa, dan citra madrasah di masyarakat. Mardiyah et al. (2023) menekankan pentingnya manajemen Humas yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan melalui perencanaan strategis, kerja sama dengan masyarakat, pemanfaatan media, serta evaluasi berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Ningsih (2022) dalam penelitiannya di SMPN 1 Tellu Siattinge menyoroti peran Humas dalam membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat untuk menciptakan citra positif sekolah. Strategi yang efektif mencakup perencanaan matang, metode yang tepat, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia. Rizki & Ary (2021) meneliti manajemen Humas dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1, dengan hasil bahwa sekolah yang memiliki citra baik adalah sekolah yang mampu mencetak siswa berprestasi, mendukung kinerja guru yang berkualitas, serta mendapatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurita et al. (2023) yang menegaskan bahwa manajemen Humas bertujuan membangun dan menjaga hubungan baik antara sekolah dan masyarakat melalui program yang terencana dan

berkelanjutan. Evaluasi rutin menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas strategi kehumasan, sehingga dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum membahas manajemen Humas dalam mengembangkan lembaga pendidikan di sekolah berbasis keagamaan, khususnya dalam konteks sekolah Muhammadiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan melakukan studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso. Sekolah ini memiliki karakteristik khusus sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengutamakan nilai-nilai keagamaan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana manajemen humas dalam mengembangkan lembaga pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan peran Humas guna meningkatkan kualitas dan daya saing dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena nyata yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Awalnya digunakan dalam ilmu sosial, tetapi sekarang juga diterapkan di berbagai bidang lainnya. Metode ini cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti “bagaimana” atau “mengapa,” terutama ketika peneliti tidak bisa sepenuhnya mengontrol kejadian yang sedang dipelajari. Studi kasus efektif dalam memahami fenomena yang sedang berlangsung secara mendalam (Nur’aini, 2020).

Menurut Creswell (2019), dalam studi kasus kualitatif, pertanyaan dan subpertanyaan dapat disusun berdasarkan isu-isu dalam tema yang dieksplorasi. Subpertanyaan tersebut juga dapat mencakup langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data, analisis, serta penyusunan format naratif.

Sehingga peneliti menggunakan metode studi kasus dipilih untuk memahami peran manajemen humas dalam mengembangkan lembaga pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengeksplorasi secara mendalam strategi humas dalam membangun citra sekolah serta menarik minat masyarakat. Informan penelitian dipilih secara purposif, meliputi kepala sekolah, staf humas, guru, siswa, serta pihak terkait lainnya yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan humas sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas humas dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat, strategi promosi sekolah, serta interaksi antara pihak sekolah dan pemangku kepentingan. Wawancara mendalam dilakukan dengan melakukan wawancara secara sitematis dan mendalam yang melibatkan kepala sekolah, staf humas, guru, dan siswa guna menggali informasi tentang strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas humas dalam meningkatkan citra sekolah. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari

berbagai sumber tertulis, seperti laporan kegiatan humas, media promosi, dan kebijakan sekolah terkait hubungan masyarakat.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, kondensasi data dilakukan dengan menyaring dan memilah informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel agar lebih mudah dipahami. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menganalisis pola serta hubungan data untuk menghasilkan temuan yang dapat menjawab tujuan penelitian (Miles et. al., 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan validitas serta konsistensi data yang diperoleh. Selain itu, refleksi peran peneliti dalam interpretasi data juga dilakukan untuk mengurangi bias, dengan mencatat subjektivitas yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian serta melakukan diskusi dengan rekan sejawat guna memperoleh perspektif yang lebih objektif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas manajemen humas dalam meningkatkan citra dan daya saing lembaga pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso.

HASIL PENELITIAN

Manajemen hubungan masyarakat adalah proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap berbagai upaya dalam membangun serta menjaga hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat (Daud, 2023). Manajemen humas dalam lembaga pendidikan berperan membangun komunikasi dan kepercayaan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung kualitas pendidikan. Humas di lembaga pendidikan Islam, juga memperkuat kerja sama dengan masyarakat agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif (Habib et al., 2021). Manajemen Humas dalam mengembangkan lembaga pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso, menerapkan beberapa hal yakni : perencanaan program kerja humas, pelaksanaan program humas, evaluasi program humas.

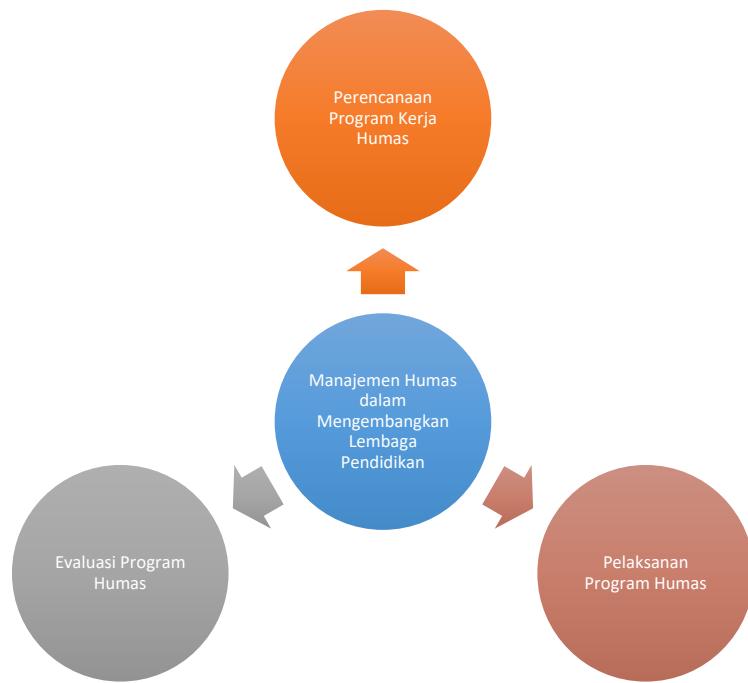
Perencanaan Program Kerja Humas

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapainya. Intinya, perencanaan membantu menentukan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif (Musnaeni et al., 2022). Perencanaan bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Dalam proses ini, terdapat upaya pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, serta sumber daya lainnya secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tanjung et al., 2022).

Perencanaan sangat penting bagi semua organisasi karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Baik dalam organisasi, perusahaan, maupun kegiatan masyarakat, perencanaan selalu dibutuhkan. Selain itu, setiap fungsi manajemen bergantung pada perencanaan agar dapat menjalankan keputusan dengan efektif (Arifudin et al., 2021). Perencanaan hubungan masyarakat

dalam pendidikan merupakan proses menetapkan tujuan, menentukan cara mencapainya, mengatur durasi pelaksanaan, memperkirakan jumlah orang yang terlibat, serta menghitung anggaran yang dibutuhkan (Mulyadi, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Syaifullah (2022), yang menjelaskan bahwa tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan khusus, prosedur, strategi, serta pendekatan hubungan masyarakat yang sesuai dengan setiap sasaran. Sebagai bagian dari manajemen hubungan masyarakat, Humas selalu merancang setiap program dengan baik agar dapat berjalan secara efektif. Dalam menjalankan tugasnya, Humas berupaya menjadi organisasi yang profesional dan optimal dalam membangun serta menjaga hubungan yang positif dengan masyarakat (Febriani et al., 2025)

Gambar 1: Kerangka Manajemen Humas dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso)



Perencanaan program kerja Humas dalam mengembangkan lembaga pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso diawali dengan pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab atas fungsi kehumasan. Tim ini terdiri dari perwakilan guru, tenaga kependidikan, dan manajemen sekolah yang memiliki keterampilan dalam komunikasi serta hubungan masyarakat. Langkah pertama dalam penyusunan program Humas adalah mengidentifikasi potensi yang tersedia di sekolah. Potensi-potensi tersebut kemudian dicatat dan dianalisis untuk menentukan target atau sasaran yang ingin dicapai. Setelah target ditetapkan, berbagai program dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Perencanaan program kerja kemudian disusun melalui diskusi dan *brainstorming* guna merumuskan strategi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan ini mencakup penentuan kegiatan yang akan dilakukan serta cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah program dapat berjalan dengan lancar jika didukung oleh perencanaan yang matang. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang baik, pelaksanaan program berisiko mengalami kendala dan tidak

mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, dalam proses ini, Humas juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi, baik dari sektor pendidikan, pemerintahan, maupun dunia industri. Kemitraan ini bertujuan untuk memperluas jaringan, meningkatkan kredibilitas sekolah, serta memperkuat perannya dalam membangun hubungan yang positif dengan masyarakat.

Perencanaan program kerja Humas di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso dilakukan untuk mengembangkan sekolah agar lebih dikenal dan dipercaya. Tim khusus dibentuk dari perwakilan guru, tenaga kependidikan, dan manajemen sekolah yang memiliki keterampilan komunikasi. Langkah awalnya adalah mengidentifikasi dan menganalisis potensi sekolah guna menentukan target yang ingin dicapai. Program kerja dirancang melalui diskusi dan *brainstorming* agar setiap kegiatan efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan program, sementara tanpa itu, berbagai kendala dapat muncul. Selain itu, Humas juga menjalin kerja sama dengan instansi pendidikan, pemerintah, dan dunia industri untuk memperluas jaringan serta meningkatkan kredibilitas sekolah. Dengan strategi ini, sekolah dapat membangun citra yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan langkah fundamental dalam menetapkan tujuan dan menentukan strategi untuk mencapainya. Dalam konteks hubungan masyarakat di dunia pendidikan, perencanaan menjadi kunci utama dalam mengelola sumber daya secara optimal, memastikan efektivitas program, serta membangun hubungan yang positif dengan masyarakat. Di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso, perencanaan program Humas diawali dengan pembentukan tim khusus, identifikasi potensi, serta penyusunan strategi yang matang agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak turut berperan dalam memperkuat jaringan dan kredibilitas sekolah. Dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan dampak positif bagi lembaga pendidikan serta masyarakat luas.

Pelaksanaan Program Humas

Tugas utama Humas dalam lembaga pendidikan adalah menyebarkan informasi mengenai berbagai kegiatan kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan melalui publikasi dan penyampaian informasi yang jelas, sehingga masyarakat dapat memahami tugas, fungsi, serta program yang telah, sedang, dan akan dijalankan oleh lembaga tersebut. Dengan demikian, Humas berperan dalam membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap dunia pendidikan (Habib et al., 2021). Selain itu, pelaksanaan Humas di lembaga pendidikan sangat penting karena berfungsi sebagai penghubung dalam komunikasi, yang merupakan bagian mendasar dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi yang baik, sulit bagi suatu lembaga untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat (Prasetyo & Anwar, 2021). Dalam praktiknya, komunikasi dalam Humas mencakup pertukaran informasi, pendapat, fakta, dan ide antara pihak yang menyampaikan pesan dan penerima. Jika dikelola dengan baik, komunikasi ini akan membantu membangun reputasi lembaga pendidikan. Reputasi yang positif mencerminkan tingkat kepercayaan dan penghormatan masyarakat terhadap

lembaga tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan citra dan kredibilitasnya di mata publik (Supriani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso ditemukan bahwa pelaksanaan humas dilakukan melalui pendekatan strategis yang mencakup berbagai metode komunikasi dan promosi, antara lain:

1. Sosialisasi kepada masyarakat

Sosialisasi kepada masyarakat merupakan salah satu aspek utama dalam manajemen Humas sekolah karena berperan dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Humas secara aktif melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai keunggulan serta nilai-nilai yang ditawarkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso. Humas SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso berperan aktif dalam menyebarluaskan informasi mengenai sekolah kepada masyarakat luas. Sosialisasi ini dilakukan dengan berbagai metode, baik secara langsung maupun melalui media digital, untuk memastikan bahwa masyarakat memahami keunggulan serta nilai-nilai yang ditawarkan oleh sekolah. Melalui sosialisasi yang aktif dan berkelanjutan, SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso tidak hanya memperkenalkan diri sebagai lembaga pendidikan berkualitas tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pendaftar serta memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang unggul dan berdaya saing tinggi.

2. Sosialisasi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) ke sekolah-sekolah

PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) merupakan proses seleksi akademik bagi calon siswa pada jenjang tertentu yang mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Sosialisasi PPDB ke sekolah-sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa calon siswa mendapatkan informasi yang lengkap mengenai persyaratan, tahapan pendaftaran, serta jurusan atau program yang tersedia (Afifah & Mardhia, 2025). Melalui sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah tingkat menengah pertama (SMP/MTs), Tim Humas berperan penting dalam memberikan informasi yang jelas dan rinci mengenai tata cara pendaftaran, dokumen yang dibutuhkan, serta keunggulan sekolah kepada calon siswa dan orang tua (Suliyah, 2024). Melalui strategi sosialisasi yang efektif, seperti penyebaran informasi melalui media sosial, brosur, serta sesi konsultasi langsung, calon siswa dan orang tua dapat lebih memahami dan mempersiapkan diri untuk proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Dengan pendekatan ini, jumlah pendaftar dapat meningkat, sekaligus memperkuat citra dan popularitas sekolah di masyarakat (Fitrianingsih, 2024).

Tim humas melakukan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah tingkat menengah pertama (SMP/MTs) untuk memberikan informasi terkait program pendidikan, fasilitas, serta peluang yang tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menarik minat calon siswa dan memperkenalkan program pendidikan yang ditawarkan, tim Humas SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso secara aktif melakukan sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ke berbagai sekolah tingkat menengah pertama (SMP/MTs).

3. Optimalisasi media sosial

Persaingan antar sekolah semakin ketat setiap tahun, terutama dengan banyaknya sekolah swasta yang bermunculan. Sekolah yang kurang menarik berisiko ditinggalkan. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu strategi yang tepat untuk menarik minat calon siswa baru (Anam, 2024). Salah satu cara efektif adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi. Melalui media sosial, sekolah dapat lebih mudah memperkenalkan visi, misi, serta keunggulannya kepada calon siswa dan orang tua. Selain itu, interaksi menjadi lebih cepat dan luas, sehingga informasi tentang program pendidikan, fasilitas, dan prestasi sekolah dapat tersampaikan dengan baik (Fadlillah et al., 2022). Saat ini, ada banyak platform media sosial yang dapat digunakan, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp. Dengan pemanfaatan yang optimal, sekolah dapat meningkatkan daya saingnya dan semakin dikenal oleh masyarakat (Romadhona & Rifqi, 2022).

Humas di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso juga melakukan optimalisasi media sosial penggunaan platform digital seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp dimanfaatkan secara maksimal untuk menyebarluaskan informasi, promosi kegiatan sekolah, serta membangun interaksi dengan calon siswa dan orang tua.

4. Pelayanan kepada masyarakat melalui program "Tenda Sehat"

Sekolah Islam tidak hanya tempat belajar, tetapi juga membantu membentuk karakter dan moral yang baik di masyarakat. Sekolah ini mengajarkan nilai-nilai keislaman yang membuat siswa lebih berakh�ak, disiplin, dan memiliki wawasan luas (Sukmara et al., 2025). Selain itu, sekolah Islam juga sering mengadakan kegiatan sosial, seperti pengajian, bantuan untuk orang yang membutuhkan, dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat sekitar. Dengan begitu, manfaatnya bisa dirasakan oleh banyak orang, bukan hanya oleh siswa, tetapi juga oleh lingkungan sekitar (Fatmala, 2024). Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso tidak hanya berfokus pada keterampilan kejuruan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian, kebersamaan, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu wujud nyata dari komitmen ini adalah program *Tenda Sehat*, yang menyediakan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan teori di dalam kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkan ilmu mereka dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso tidak hanya mencetak lulusan yang terampil di bidangnya, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta kepedulian sosial yang tinggi.

Humas SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso menyelenggarakan "program tenda sehat" secara rutin setiap minggu di alun-alun Bondowoso, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, yaitu layanan kesehatan gratis yang dikelola oleh siswa dan guru. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga membantu meningkatkan citra positif sekolah. Dalam program ini, tersedia berbagai layanan kesehatan seperti pemeriksaan berat badan, tinggi badan, tekanan darah, kadar gula darah, dan pemeriksaan lainnya.

Semua layanan dalam program tenda sehat ini diberikan oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso dengan bimbingan guru dan tenaga medis profesional. Hal ini menjadi kesempatan

bagi siswa untuk mempraktikkan ilmu yang telah mereka pelajari di sekolah. Selain pemeriksaan kesehatan, dalam program tenda sehat juga sering dilengkapi dengan penyuluhan tentang pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Program ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan sederhana, sekaligus memperkuat peran sekolah dalam kegiatan sosial. Selain itu, program tenda sehat juga menjadi ajang promosi sekolah, terutama bagi calon siswa yang tertarik dengan bidang kesehatan.

Humas memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Melalui penyebaran informasi yang jelas dan strategi komunikasi yang efektif, Humas membantu membangun pemahaman serta dukungan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Selain itu, komunikasi yang baik dalam Humas berkontribusi pada pembentukan reputasi dan kredibilitas lembaga, yang pada akhirnya meningkatkan citra sekolah di mata publik. Di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso, pelaksanaan Humas dilakukan dengan pendekatan strategis yang mencakup berbagai metode, seperti sosialisasi kepada masyarakat, promosi PPDB ke sekolah-sekolah, optimalisasi media sosial, serta program pelayanan masyarakat melalui "Tenda Sehat." Berbagai upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik sekolah dan menarik minat calon siswa, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, sekolah dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya.

Peran Humas yang strategis ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam memperkenalkan serta memperkuat eksistensi sekolah di mata publik. Melalui pengelolaan Humas yang profesional dan inovatif, sekolah dapat membangun reputasi yang positif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan lebih baik. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi Humas perlu terus dilakukan agar sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan dan tetap menjadi pilihan utama bagi calon siswa.

Evaluasi Program Humas

Evaluasi adalah proses meninjau kembali pelaksanaan suatu rencana untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama perencanaan atau pelaksanaan (Lauchia et. al., 2024). Dengan evaluasi, rencana dapat disesuaikan agar tetap berada di jalur yang benar serta memastikan bahwa penyimpangan yang terjadi masih dalam batas yang dapat diterima (Astuti et al, 2024).

Dalam konteks kegiatan Humas di sekolah, evaluasi bertujuan untuk menilai apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana atau masih terdapat kekurangan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kendala serta kelemahan yang terjadi selama proses pelaksanaan (Ariyanti & Prasetyo, 2021). Hasil evaluasi ini menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan sekaligus bahan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Masukan-masukan tersebut kemudian dibahas dalam rapat setelah kegiatan selesai agar perencanaan dan pelaksanaan berikutnya dapat berjalan lebih baik dan maksimal (Tamam et al., 2021).

Evaluasi program Humas dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Proses ini mencakup rapat bersama guru

dan tenaga kependidikan untuk meninjau progres pelaksanaan program, membahas kendala yang dihadapi, serta mencari solusi guna meningkatkan kinerja Humas di masa mendatang. Selain itu, musyawarah bersama wali murid juga diadakan sebagai forum untuk menggali masukan terkait kualitas layanan pendidikan dan efektivitas komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Pendapat serta saran dari wali murid menjadi aspek penting dalam pengembangan program kerja Humas agar lebih optimal di masa depan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi program Humas perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap strategi yang diterapkan benar-benar efektif dalam mencapai tujuan sekolah, terutama dalam membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan atau penyesuaian agar strategi yang digunakan lebih optimal.

Melalui rapat bersama guru dan tenaga kependidikan, sekolah dapat meninjau sejauh mana program Humas telah berjalan sesuai rencana, serta mencari solusi terbaik untuk mengatasi hambatan yang ada. Sementara itu, musyawarah bersama wali murid menjadi sarana penting untuk mendapatkan umpan balik langsung dari orang tua terkait kualitas layanan pendidikan dan efektivitas komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Masukan dari berbagai pihak ini sangat berharga dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah, memperkuat citra positif di mata masyarakat, serta menarik lebih banyak calon siswa di masa mendatang. Dengan evaluasi yang rutin dan terencana, program Humas dapat terus berkembang dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan sekolah serta harapan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam manajemen Humas dalam mengembangkan lembaga pendidikan yakni perencanaan program kerja humas, pelaksanaan program humas dan evaluasi program humas. 1) Perencanaan program kerja Humas dilakukan secara sistematis dengan pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi kehumasan. Penyusunan strategi yang efektif serta kerja sama dengan berbagai pihak turut memperkuat kredibilitas sekolah di masyarakat. 2) Pelaksanaan program kehumasan diterapkan melalui berbagai pendekatan, seperti sosialisasi kepada masyarakat, promosi PPDB ke sekolah-sekolah, optimalisasi media sosial, serta program pelayanan masyarakat melalui "Tenda Sehat." Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik sekolah, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan masyarakat dan memperkuat citra positif sekolah. 3) Evaluasi program humas dilakukan secara berkala melalui rapat internal dan musyawarah bersama wali murid untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam penyempurnaan strategi kehumasan di masa mendatang. Dengan pengelolaan Humas yang profesional dan inovatif, SMK Muhammadiyah 1 Bondowoso dapat terus berkembang, meningkatkan

kepercayaan masyarakat, serta memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Q., & Mardhia, M. M. (2025). Implementasi metode prototype pada proses PPDB dan konsultasi penjurusan (studi kasus: SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 7(1), 22-28.

Anam, M. K. (2024). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SMKN 1 Bendo Magetan)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162-183.

Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103-126.

Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen humas dalam membangun citra sekolah: Studi multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26.

Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen humas dalam membangun citra sekolah: Studi multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26.

Cahyani, A. M. (2019). Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya Melalui Media Sosial. *Undergraduate Thesis, Surabaya. UIN Sunan Ampel*.

Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daud, Y. M. (2023). Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat (Studi Penelitian Pada MAN 4 Aceh Selatan). *Intelektualita*, 11(02).

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45-67.

Fadlillah, V. N., Oktafia, N. E., & Latiana, L. (2022). Manajemen Promosi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Siswa melalui Media Sosial 4.0 TK ABA 01. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 19-30.

Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*

Febriani, V. B., Sulistiawati, I., & Setiyadi, B. (2025). Perkembangan dan Konsep Dasar Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 567-572.

Fitrianingsih, F. (2024). Analisis Media Sosial terhadap Manajemen Hubungan Masyarakat di Sektor Publik. *Tempora: Journal of Management*, 1(1), 12-16.

Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269-275.

Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269-275.

Khofi, M. B., Syarifah, Z. L., & Syafriani, S. (2024). Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Positif di Sekolah Dasar Negeri Kalitapen 1 Bondowoso. *Indonesian Jurnal on Education (IJoEd)*, 1(1), 33-41.

Lauchia, R., Maulana, H., & Setiyadi, B. (2024). Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2607-2610.

Mardiyah, M., Fauzi, M. I. F., Hasriyah, F., Humaira, N., & Kisman, A. (2023). Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 135-144.

Masrufa, B. (2024). Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 46-55.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed., Tjetjep Rohindi Rohidi, Trans.). UI-Press. Sage Publications.

Mulyadi, S. (2018). Perencanaan humas dan usaha membangun citra lembaga yang unggul. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 125.

Musnaeni, M., ABIDIN, S., & PURNAMAWATI, P. (2022). Pentingnya manajemen strategi Dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98-104.

Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA: INformasi dan Eksposisi hasil Riset teknik SIpil dan Arsitektur*, 16(1), 92-104.

Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25.

Putri, N., & Ristianti, D. H. (2024). Distribusi Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 13(02), 236-251.

Romadhona, A., & Rifqi, A. (2022). Peran media sosial dalam mendukung implementasi manajemen humas sekolah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 613-624.

Rujiah & Sa'diyah, M. (2021). Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD di TKQ Baitul Izzah. *Jurnal Ilmu Islam*, 5(2), 636-652

Saleh, A. (2024). Implementasi Etika Komunikasi Manajemen Humas Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1308-1318.

Sari, N. K., & Nur, M. A. (2024). Manajemen Humas dalam Mengembangkan Marketing Lembaga Pendidikan di SMK Sultan Al-Yasini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 14-19.

Setyawan, A. (2020). *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

Shihab, F., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4587-4593.

Sukmara, G. F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 132-141.

Suliyah, S. (2024). Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam. *Penerbit Tahta Media*.

Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587-594.

Syaifullah, M. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa Pada Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Teoritis Tentang Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat). *AL-RAHMAH/Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(3), 74-82.

Tamam, B., Fathorrahman, Z., & Sholeh, K. (2021). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan-Pangarengan. *Kabillah: Journal of Social Community*, 6(1), 61-83.

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.